

GAMBARAN PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA NEW NORMAL DI MI NURUL HUDA PANGENAN

Lia jamaliyah¹, Puja lestari², Jahid sabilal khoir³, Afiyatun kholifah⁴.

Institut Agama Islam Cirebon

liajamaliyah8@gmail.com

ABSTRAK

Many cases of Covid-19 were found in workers, including teachers. Currently, many schools have been opened, therefore the implementation of health protocols in schools must be considered and good behavior towards health protocols is always maintained. The purpose of this study is to describe the behavior of the workforce and the implementation of the health protocol discipline program during the Covid-19 pandemic at MI NURUL HUDA PANGENAN. This study uses a qualitative method with research informants consisting of 4 informants selected based on the suitability and adequacy of the data. The key informant consisted of one person, namely the principal, then for the core informant there were 3 people, namely 2 teachers and one janitor. The variables contained in this study were knowledge, attitudes, sanitation and hygiene facilities, availability of PPE, health protocol policies, and application of health protocols in schools. The results obtained are that most of them have good knowledge and also have a positive attitude, the availability of sanitation and hygiene facilities is adequate, but for PPE, namely masks are not yet available, then the absence of written policies affects the application of health protocols so that the implementation of health protocols is based on policies in education units. It's enough but it can't be said to be very good but the behavior of implementing the health protocol for the workforce has been good.

Keywords: *Application Of Discipline, Health Protocols, New Normal*

ABSTRAK

Banyak ditemukan kasus Covid-19 pada pekerja termasuk juga pada guru. Saat ini sekolah banyak yang telah dibuka maka dari itu penerapan protokol kesehatan di sekolah harus diperhatikan dan perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan selalu dijaga. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran perilaku tenaga kerja dan penerapan program disiplin protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di MI NURUL HUDA PANGENAN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari 4 informan yang dipilih berdasarkan kesesuaian dan kecukupan data. Informan kunci terdiri dari satu orang yaitu kepala sekolah, kemudian untuk informan inti ada 3 orang yaitu 2 orang guru dan satu orang petugas kebersihan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas sanitasi dan higiene, ketersediaan APD, kebijakan protokol kesehatan, dan penerapan protokol kesehatan di Sekolah. Hasil yang didapat yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan juga memiliki sikap positif, ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene sudah memadai, namun untuk APD yaitu masker belum tersedia, kemudian tidak adanya kebijakan tertulis mempengaruhi penerapan protokol kesehatan sehingga penerapan protokol kesehatan berdasarkan kebijakan di satuan pendidikan sudah cukup namun belum dapat dikatakan sangat baik namun perilaku penerapan protokol kesehatan tenaga kerja sudah baik.

Kata kunci: *Penerapan Disiplin, Protokol Kesehatan, New Normal*

1. PENDAHULUAN

Banyak ditemukan kasus penyebaran COVID-19 di tempat kerja, pertama kali yang ditemukan kasus juga terjadi di tempat kerja yaitu pada orang-orang yang bekerja di pasar grosir makanan laut dan hewan basah di Wuhan. Kemudian juga ditemukan di Singapura kasus terkonfirmasi didapatkan ada 68% kasus yang terkait dengan paparan pekerjaan (Koh, 166 2020).

Banyaknya kasus yang terjadi di tempat kerja ini juga dibuktikan dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa ada 90 klaster penyebaran di tempat kerja dengan total kasus 459 orang yang terkonfirmasi positif pada akhir bulan Juli 2020, kemudian meningkat tajam pada tanggal 19 Agustus 2020 menjadi 166 klaster dengan total kasus yang mencapai lebih dari 1.000 orang terinfeksi, penyebaran ini terjadi di kantor-kantor swasta, pemerintahan, BUMN dan kepolisian. Hasil penelitian terhadap 457 responden di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa hanya ada 46,5% tempat kerja yang menugaskan petugas kesehatan ataupun petugas K3 untuk mengawasi penerapan protokol di tempat kerja. Petugas K3 saat ini sangat dibutuhkan untuk mengawasi penerapan protokol karena dari ditemukan ada 54% tempat kerja yang pernah ditemukan tenaga kerjayang terkonfirmasi positif penyebab terbesarnya yaitu kurangnya pengawasan peraturan dan tidak adanya sanksi yang pasti (Izzati, 2020).

Jawa Barat berada di urutan ketiga terbesar dalam kasus penyebaran COVID-19 diketahui kasus terkonfirmasi ada 39,138 orang, dalam urutan pertama yaitu Jakarta dengan total kasus terkonfirmasi ada 110,083 orang dan urutan kedua yaitu Jawa Timur dengan jumlah kasus 54,080 orang dilihat dari data penyebaran pada tanggal 6 November 2020 (Kemenkes, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki potensi terjadinya penyebaran COVID-19 yang lebih luas lagi, untuk itu perlu di secepatnya di lakukan evaluasi protokol kesehatan terutama di tempat kerja karena dilihat dari data sebelumnya banyak kasus yang ditemukan di tempat kerja. Tujuan mengambil data di sekolah dikarenakan ditemukannya penyebaran di sekolah yang mana merupakan tempat kerja bagi guru dan staf lainnya. Federasi Guru Serikat Indonesia (FSGI) menghimpun data penyebaran pada guru di seluruh Indonesia tercatat pada Agustus 2020 ada 203 guru yang terkonfirmasi positif dan 43 diantaranya meninggal dunia. Heru Purnomo selaku jendral FSGI menyatakan bahwa guru yang terkonfirmasi lebih banyak namun tak terdata dikarenakan rendahnya testing dan tracing, selain itu juga keterbukaan terkait waktu, lokasi, orang yang terkonfirmasi dan klasternya. Terlebih saat ini sekolah sudah dapat dibuka kembali untuk kegiatan pembelajaran tatap muka namun hanya sekolah yang berada di daerah dengan zona hijau dan kuning, sedangkan untuk zona orange dan merah masih dilarang melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Dari hasil pantauan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan bahwa masih ada pelanggaran yang terjadi di sekolah diantaranya yaitu protokol kesehatan seperti jaga jarak 167 dan pemakaian masker tidak diterapkan pada sekolah di zona hijau, sedangkan untuk zona kuning, orange dan merah yaitu masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka seperti biasa (Kemendikbud, 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara definisi protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Prinsip utama protokol kesehatan adalah perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat

Hal ini penting disadari, karena selama ini sebagian besar masyarakat masih berasumsi bahwa protokol kesehatan itu hanyalah perlindungan kesehatan individu. Sehingga jika seseorang telah melakukan perlindungan individu seolah-olah telah melakukan seluruh protokol kesehatan. Padahal aktivitas dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat belum dilakukan dengan baik.

Memasuki era new normal menjadikan Indonesia sebagai negara yang harus siap dengan kebiasaan baru dalam kondisi pandemi COVID-19, dimana semua orang akan hidup berdampingan bersama COVID-19 agar perekonomian di Indonesia dapat kembali pulih. New normal akan seiring dengan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, apabila terdapat pengabaian terhadap protokol kesehatan, maka akan mengakibatkan terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19 dan akan berpotensi munculnya second wave atau gelombang kedua (Marpaung EWBH. COVID-19 dan New Normal).

Terdapat beberapa kasus pelanggaran protokol kesehatan di Indonesia seperti para pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan sehingga mengakibatkan meningkatnya penularan COVID-19, berkerumunnya pengunjung restoran di Bali tanpa mengindahkan protokol kesehatan, serta berkerumunnya warga di Sidoarjo saat mendapatkan sembako dan tidak melakukan physical distancing (Lathif AN, Kadafi M, dan Astuti RS).

Dalam menanggulangi sampah, sekolah sudah memberlakukan sistem teguran dan sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan sebelum adanya pandemi. Programnya diantaranya berlin (bersih lingkungan) dengan siswa dibagi piring dan gelas plastik dari sekolah untuk wadah jajan dan minum mereka, sehingga sampah plastik tertanggulangi. Namun hal tersebut dilupakan siswa karna panjangnya belajar dari rumah akibat pandemi dan sampai saat ini program tersebut belum terealisasi kembali karena belum efisiennya waktu belajar dan lain sebagainya.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan dalam merespon Covid-19. Sikap yang dimiliki dapat mempengaruhi cara subjek berperilaku. Sikap merupakan bentuk penilaian subjek terhadap Covid-19 sehingga memutuskan mereka untuk berperilaku patuh atau tidak patuh menerapkan protokol kesehatan. Berikut berbagai respon perilaku beberapa subjek terkait Covid-19 yaitu :

Memakai Masker

- Memakai masker dengan benar dan dapat menerapkan penggunaan masker ganda di tempat yang memiliki risiko penularan cukup tinggi
- Pastikan masker yang digunakan terjaga kebersihannya

Mencuci Tangan pakai Sabun

- Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir dilakukan selama 20 detik. Hal ini dapat menurunkan risiko tertular hingga 35% atau dengan menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 70%

Menjaga Jarak & menghindari kerumunan

- Jaga jarak aman minimal 1,5 meter untuk mengurangi risiko tertular dan menularkan

Tidak Patuh menerapkan protokol kesehatan tujuannya adalah untuk kepentingan masyarakat sendiri supaya tidak terinfeksi virus Covid-19. Salah satu bentuk protokol kesehatan tersebut adalah menggunakan masker saat di tempat umum. Akan tetapi, subjek tidak patuh melaksanakannya karena berbagai alasan seperti merasa tidak nyaman, meremehkan karena tidak terlihat, lupa, pola kebiasaan, merasa aman, dan pengaruh kepercayaan. Alasan pertama yang membuat subjek tidak patuh menerapkan protokol kesehatan adalah tidak nyaman mengenakan masker. Alasan kedua yang diberikan adalah karena Covid-19 tidak kasat mata. Virus memang tidak bisa dilihat secara kasat mata, kecuali menggunakan alat laboratorium. Hal ini menyebabkan subjek meremehkan Covid-19. Alasan ketiga yang diberikan oleh warga masyarakat atas ketidakpatuhannya pada protokol kesehatan adalah lupa.

Tidak semua subjek tidak patuh menerapkan protokol kesehatan. Sebagian dari subjek ada yang patuh menerapkan protokol berdasarkan kesadaran diri. Kesadaran diri ini merupakan hal yang penting yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan kesadaran diri orang akan bersedia melakukan sesuatu yang memang dianggapnya harus dilakukan tanpa perlu tekanan atau syarat tertentu.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian tentatif dimana pelaksanaannya tergantung pada kondisi dan situasi yang sebenarnya dihadapi. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda pangenan populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di MI Nurul Huda pangenan yang kemudian informan ini yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari satu informan kunci yaitu ketua kelas, dan 3 informan inti yaitu dua siswa, dan satu petugas kebersihan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara kepada informan dan pengisian lembar observasi serta pengisian kuesioner. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan di MI Nurul Huda pangenan

Penerapan kebijakan terkait protokol kesehatan di mi nurul huda ini dilihat dari kebijakan yang sudah ada di sekolah ini yang telah di sesuaikan dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). Penerapan protokol kesehatan ini dibagi kedalam dua bagian yaitu berdasarkan perilaku warga satuan sekolah khususnya tenaga kerja di MI Nurul Huda pangenan dan juga penerapan berdasarkan kebijakan pada satuan sekolah.

Seluruh tenaga kerja (guru dan petugas kebersihan) memakai masker saat di sekolah sudah teraksana dengan baik namun ada beberapa guru terkadang melepas masker, seluruh siswa memakai masker saat kegiatan pembelajaran dan sudah sebagian besar siswa memakai masker saat pembelajaran, kemudian sebelum memasuki kelas guru selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memakai handsanitizer sudah teraksana dengan baik. Berdasarkan gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan di MI Nurul Huda sudah seluruhnya dilaksanakan.

B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah

Melakukan pembersihan dan disinfeksi di satuan pendidikan paling lambat sehari sebelum penyelenggaraan tatap muka dimulai sudah dilakukan sehari sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan, Pembentukan tim satuan tugas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan belum ada kebijakan tertulis, serta dibuat pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok akan tetapi hanya beberapa siswa dalam perkelas.

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

A. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Perilaku Warga Satuan Sekolah

Bloom menjelaskan bahwa perilaku dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Dalam upaya peningkatan ranah tersebut dilakukan pengukuran hasil pendidikan dengan cara mengukur pengetahuan terkait permasalahan tersebut (Knowledge), kemudian juga melihat bagaimana sikap yang dilakukan dalam praktik atau tindakannya (Practice).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti telah mengukur pengetahuan dan juga sikap tenaga kerjadan juga praktiknya dalam bentuk perilaku penerapan protokol kesehatan, yang kemudian dari hasil pengukuran perilaku didapatkan hasil bahwa ada beberapa tenaga kerja yang terkadang masih melepas masker di area sekolah. Masker merupakan hal terpenting saat ini untuk mencegah penularan virus Covid-19. Masker mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang menggunakannya dari partikel infeksius yang ada, atau dapat pula berguna sebagai pengendalian. Dengan timbulnya kesadaran diri yang tinggi dalam menggunakan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semuanya dapat terlindungi dari virus Covid-19.

Namun Secara keseluruhan dari hasil observasi yang elah dilakukan secara keseluruhan warga satuan terutama tenaga kerja telah memiliki peilaku yang sangat baik dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yaitu masyarakat telah patuh terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah

Penerapan kebijakan sebagai hasil dari beberapa variabel yang dihubungkan sehingga terjadinya penerapan yang kemudian bisa disebut juga sebagai sistem. Sistem adalah gabungan dari elemen-elemen yang dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai suatu kesatuan organisasi dalam upaya menghasilkan sesuatu yang ditetapkan.

Sistem yang membentuk penerapan ini dimulai dari input yaitu masuknya kebijakan yang dilihat dari dan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) kemudian dilanjutkan dengan proses dimana ada pengetahuan dan sikap dari tenaga kerja kemudian ditambahdengan ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene dan terakhir adanya kebijakan terkait protokol kesehatan sehingga menghasilkan ouput dalam bentuk penerapan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian sebesar siswa sudah diterapkan hal ini menunjukan penerapan kebijakan di sekolah ini sudah dilaksanakan meski tidak adanya kebijakan tertulis yang dibuat sekolah terkait peraturan tersebut.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja memiliki pengetahuan yang baik dan juga memiliki sikap positif, ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene dengan baik, namun untuk APD yaitu masker belum tersedia di sekolah ini dan juga sebagian sebesar guru dan siswa sudah melaksanakan penerapan protokol kesehatan sehingga kedisiplinan penerapan protokol kesehatan berdasarkan kebijakan di satuan pendidikan sudah dilaksanakan dengan teratur meski tidak adanya kebijakan tertulis yang dibuat sekolah terkait peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2020, Agustus). Hasil Evaluasi Penerapan SKB 4 Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka.
- Kemendes. (2020, Maret 16). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia.
- Izzati, N. R. (2020, Agustus). Riset: Separuh Perkantoran tidak Terapkan Jaga Jarak untuk Cegah Covid-19.
- Marpaung EWBH. COVID-19 dan New Normal. researchgate. 2020;1–16
- Lathif AN. Pasar di Kudus yang melanggar protokol kesehatan bakal ditutup sepekan - ANTARA News [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 22].
- Kadafi M. Langgar Protokol Kesehatan, Bule Berkerumun di Restoran Gara-Gara Promo Minuman | merdeka.com [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 23].

